

BIDANG ILMU: PENDIDIKAN

LAPORAN PENELITIAN BIAYA PNBP



PENGEMBANGAN PERANGKAT PANDUAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Peneliti:

Murhima A. Kau, S.Psi, M.Si

Irvan Usman, S.Psi, M.Si

Irpan A. Kasan, S.Ag, M.Pd

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengembangan Perangkat Panduan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Murhima A. Kau, S.Psi, M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19730430 200003 2 001
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling
 - g. Pusat Penelitian : UNG
 - h. Alamat : Jl. Jendral Sudirman, No. 6 Gorontalo
 - i. Telpon/Faks : -
 - j. Alamat Rumah : Jl. Rambutan Duingi Gorontalo
 - k. Telpon/Faks/E-mail : murhimakau73@gmail.com
3. Jangka Waktu Penelitian : 10 Bulan
3. Pembiayaan
- Jumlah biaya yang diajukan : 12.500.000,-

Gorontalo, Oktober 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. H. Abdul Haris PanaI, M.Pd
NIP. 19600126 198803 1 007

Murhima A. Kau, S.Psi, M.Si
NIP. 19730430 200003 2 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Fitryane Lihawa, M.Si
NIP. 19691209 199303 2 001

IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul Usulan : Pengembangan Perangkat Panduan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Murhima A. Kau, S.Psi, M.Si
 - b. Bidang Keahlian : Psikologi
 - c. Jabatan Struktural : -
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Unit Kerja : Universitas Negeri Gorontalo
 - f. Alamat Surat : Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNG,
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Kode Pos 96128
 - g. Telpon/Faks : (0435) 831944/821125/821752
 - h. E-mail : murhimakau73@gmail.com

3. Anggota peneliti :

No	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Irvan Usman, S.Psi, M.Si	Psikologi	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu
2.	Irpan A. Kasan, S.Ag, M.Pd	Teknologi Pendidikan	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / minggu

4. Objek penelitian : Kompetensi mahasiswa dan dosen dalam menerapkan ketrampilan Komunikasi Interpersonal
5. Masa pelaksanaan penelitian
- Mulai : Maret 2012
 - Berakhir : Desember 2012
6. Anggaran yang diusulkan : 12.500.000,-
7. Lokasi penelitian : Universitas Negeri Gorontalo
8. Hasil yang ditargetkan : Perangkat panduan yang terdiri dari:
(1). Buku Panduan untuk Dosen
(2). Panduan untuk Mahasiswa
(3). Materi
9. Perguruan Tinggi Pengusul : Universitas Negeri Gorontalo
10. Institusi lain yang terlibat : Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang pengembangan perangkat panduan keterampilan komunikasi interpersonal adalah terwujudnya mahasiswa dan dosen yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sehingga dapat menunjang proses perkembangan dan pembelajaran yang optimal, serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses kehidupan di masa depan. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya seperangkat panduan komunikasi interpersonal yang secara efektif mampu mengembangkan komunikasi interpersonal mahasiswa dan menjadi pedoman bagi dosen dalam melaksanakan perkuliahan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa UNG.

Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (2003), yang melibatkan lima langkah utama, yakni : (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Penelitian ini berlangsung selama 9 bulan. Adapun rincian kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah: (1) studi pendahuluan, (2) identifikasi masalah di lapangan (perencanaan), (3) penyusunan draft panduan ketrampilan komunikasi interpersonal mahasiswa, (4) validasi ahli, dan (5) revisi validasi ahli.

Hasil penelitian telah menghasilkan Panduan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa yang telah siap digunakan oleh dosen untuk pengembangan ketrampilan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Kata kunci : pengembangan panduan, keterampilan komunikasi interpersonal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan izin-Nya maka laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini berjudul Pengembangan Perangkat Panduan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan perangkat panduan untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

Dalam laporan penelitian ini disajikan hasil penelitian berupa hasil validasi yang terdiri dari (1) ahli bimbingan dan konseling, (2) ahli komunikasi, (3) ahli bahasa, dan (4) ahli rancangan (desain). Hasil validasi ahli telah menghasilkan panduan untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dan siap digunakan oleh dosen.

Kegiatan penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd, selaku rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam mengembangkan kompetensi melalui penelitian.
2. Ibu Dr. Fitryane Lihawa, M.Si, selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo yang selalu memberikan motivasi demi terlaksananya kegiatan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris PanaI, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang senantiasa mendorong peneliti untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya kinerja dalam bidang penelitian.
4. Bapak dan Ibu ahli bimbingan dan konseling, ahli komunikasi, ahli bahasa, dan ahli rancangan (desain) yang telah melakukan validasi sehingga dapat mewujudkan hasil penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga penelitian dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Gorontalo, Oktober 2012

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal, atau secara ringkas berkomunikasi, merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara ayah dan anaknya, seorang dosen dengan mahasiswa atau seorang konselor dengan kliennya. Hal ini sesuai dengan pendapat De Vito (2003) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang mengambil tempat antara dua orang yang memiliki hubungan yang tidak bisa dipungkiri.

Tujuan utama dalam komunikasi interpersonal adalah terjadinya pembukaan diri (*self disclosure*) yaitu ungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini dan memiliki sikap empati yaitu kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan oleh orang lain (De Vito, 2003).

Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan baru untuk mencapai tugas perkembangannya secara maksimal, termasuk ketrampilan komunikasi interpersonal. Dalam perspektif komunikasi interpersonal kondisi seperti ini berpeluang untuk membentuk tiga karakteristik komunikasi, yaitu: 1). Komunikasi dari seorang individu dengan orang lain, 2). Komunikasi yang bersifat tatap muka (*face to face*), 3). Antara model dan isi komunikasi yang terjadi merefleksikan kepribadian sebagai bentuk peran dan hubungan sosial (Hartley, 2001)

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa belum terampil dalam berkomunikasi secara interpersonal. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa cenderung tertutup dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama antara mahasiswa dengan dosen dan antar sesama mahasiswa itu sendiri. Demikian juga dengan ketidakmampuan mahasiswa dalam berempati dengan sesama dosen dan mahasiswa itu sendiri, kurangnya rasa percaya diri mahasiswa ketika mengemukakan pendapatnya. Kecenderungan ini tampak dalam aktivitas atau partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan di kelas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian ini difokuskan pada dua hal berikut, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo
2. Bagaimana hasil pengembangan ketrampilan komunikasi interpersonal bagi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana cara mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal bagi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo melalui perangkat panduan komunikasi interpersonal.
2. Mengetahui bagaimana hasil pengembangan ketrampilan komunikasi interpersonal bagi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo melalui perangkat panduan komunikasi interpersonal.

D. Urgensi Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan praktek serta pengembangan panduan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui serangkaian kegiatan yang telah dirancang.
3. Bagi program studi khususnya jurusan bimbingan dan konseling dan umumnya lembaga Universitas Negeri Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan untuk pengembangan model keterampilan komunikasi interpersonal, baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Penegertian Komunikasi

Robin (Riesch dkk, 2007) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah ekspresi dari ide-ide dan perasaan yang diungkapkan secara asertif namun tidak ofensif, dan penerimaan ide-ide tersebut diekspresikan oleh orang lain dengan akurat dan penuh perhatian.

Menurut Riggio (2008) komunikasi adalah transmisi informasi dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang atau sekelompok orang. Komunikasi melibatkan proses pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih, yang terdiri dari pengirim pesan dan penerima pesan. Pengirim pesan yang juga dikenal sebagai *encoder* adalah *originator* (pencetus) dari komunikasi, adapun penerima pesan yang juga dikenal sebagai *decoder*.

Menurut Ijioma (Asonibare & Olowonirejuaro, 2008) mengungkapkan bahwa dalam proses komunikasi terdapat berbagai elemen yang muncul yaitu komunikator, pesan, media atau *channel*, penerima pesan (*communicatee*), suara dan efek. Jadi, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media atau *channel* baik secara verbal maupun non verbal kepada si penerima pesan (*communicatee*).

Ross (Rakhmat, 2005) mendefinisikan komunikasi sebagai proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan bersama lambang secara kognitif begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber. Definisi ini mengandung arti bahwa komunikasi merupakan suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

B. Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendy (dalam Liliweri, 1997) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.

Sementara De Vito, (2003) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan satu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi interpersonal ini berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi seperti misalnya persepsi, pemahaman, dan motivasi di suatu pihak dengan bahasa pada pihak lain.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain .ini berarti komunikasi dikatkan dengan pertukaran pesan atau informasi yang bermakna di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Ini berarti informasi atau pesan yang diterima dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Pengirim informasi atau pesan merupakan unsur yang paling penting dalam komunikasi interpersonal, karena dapat memberikan umpan balik kepada pengirim informasi atau pesan . betapa pentingnya umpan balik tidak dapat disangkal lagi, karena keefektifan komunikasi interpersonal sangat tergantung padanya. Adapun karakteristik umpan balik efektif menurut Thoha (dalam Budiamin, 2011) antara lain :

1. *Intensi*. Umpan balik yang efektif jika diarahkan secara langsung untuk menyempurkan pelaksanaan pekerjaan dan lebih menjadikan pegawai organisasi yang paling berharga.
2. *Kekhususan (specificity)*. Umpan balik yang efektif dirancang untuk membekali penerimaan dengan informasi yang khusus sehingga mereka mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan untuk suatu situasi yang benar.
3. *Deskriptif*. Efektifitas umpan balik dapat pula dilakukan dengan lebih bersifat deskriptif dibandingkan dengan yang bersifat evaluatif.
4. *Kemanfaatan*. Karakteristik ini meminta agar setiap umpan balik mengandung informasi yang dapat dipergunakan oleh pegawai untuk pejabat untuk memperbaiki dan

menyempurkan pekerjaan. Tidak ada manfaatnya mencari umpan balik diberikan semakin baik.

5. *Tepat Waktu*. Umpan Balik yang efektif jika terdapat pertimbangan-pertimbangan yang memperhitungkan faktor waktu yang tepat. Artinya semakin cepat umpan balik diberikan semakin baik.

6. *Kesiapan*. Agar umpan balik bisa efektif, para pegawai hendaknya mempunyai kesiapan untuk menerima umpan balik tersebut.

7. *Kejelasan*. Umpan balik bisa efektif jika dapat dimengerti secara jelas oleh penerima

8. *Validitas*. Agar umpan balik dapat efektif, maka umpan balik tersebut hendaknya dapat dipercaya dan sah.

C. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Supratiknya (1995) membagi aspek-aspek komunikasi interpersonal ke dalam lima aspek. Adapun aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Pembukaan Diri (*Self Disclosure*)

Pembukaan diri atau *self-disclosure* adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini tersebut. Membuka diri tidak sama dengan mengungkapkan detail-detail intim dari masa lalu kita. Mengungkapkan hal-hal yang sangat pribadi di masa lalu dapat menimbulkan perasaan intim untuk sesaat. Hubungan sejati terbina dengan mengungkapkan reaksi-reaksi kita terhadap aneka kejadian yang kita alami bersama atau terhadap apa yang dikatakan atau dilakukan oleh lawan komunikasi kita.

2. Membangun Kepercayaan

Kepercayaan mutlak diperlukan agar suatu relasi tumbuh dan berkembang. Kepercayaan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

a. Kita berada dalam situasi di mana pilihan untuk mempercayai orang lain dapat menimbulkan akibat-akibat yang menguntungkan maupun merugikan bagi aneka kebutuhan dan tujuan atau kepentingan kita. Jadi, mempercayai mengandung resiko.

b. Akibat-akibat yang menguntungkan atau merugikan tersebut tergantung pada perilaku orang lain.

- c. Penderitaan karena akibat yang merugikan akan lebih besar dibandingkan manfaat karena akibat yang menguntungkan.
- d. Kita punya cukup keyakinan bahwa orang lain akan bertingkah laku sedemikian rupa sehingga yang timbul adalah akibat-akibat yang menguntungkan.

Untuk membangun sebuah relasi, dua orang harus saling mempercayai. Hal ini dilakukan pada saat menentukan di mana mereka harus ambil resiko dengan cara saling mengungkapkan lebih banyak tentang pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap situasi yang tengah mereka hadapi, atau dengan saling menunjukkan penerimaan, dukungan, dan kerja sama.

3. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal.

Komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Disampaikan secara lisan/bicara atau lisan
- b. Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah
- c. Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi non verbal

4. Mengungkapkan Perasaan

Salah satu segi paling membahagiakan dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah kesempatan untuk saling berbagi perasaan. Perasaan adalah reaksi internal kita terhadap aneka pengalaman kita. Perasaan ini sering disertai perubahan-perubahan fisiologis tertentu, seperti denyut jantung, yang meningkat dan juga memiliki tanda-tanda luar, seperti menitikkan air mata karena haru bahagia. Perasaan selalu merupakan pengalaman internal, dan kita menggunakan bentuk-bentuk tingkah laku terbuka tertentu untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain.

5. Saling Menerima dan Mendukung

Dalam kedudukan kita sebagai sahabat, kakak, kekasih, suami, atau istri, ayah atau ibu, guru, konselor, psikoterapis, dan peran-peran “penolong” lain sejenisnya, kita akan sering menerima seseorang yang datang kepada kita untuk mengutarakan masalah pribadi yang merisaukan hatinya serta mengharapkan pertolongan-peneguhan dari kita.

Menghadapi seseorang yang sedang membutuhkan pertolongan semacam itu, bagaimana sebaiknya cara kita menanggapi agar benar-benar menolongnya?

Menurut Fitzpatrick & Koerner (2008) dukungan meliputi tiga hal yaitu pertama, *descriptiveness*, dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengucapakan perasaannya, tidak defensif sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus. Dalam *descriptiveness* seseorang bebas dalam mengemukakan segala pikiran dan perasaannya tanpa menilai ataupun mengecam, mengevaluasi pada gagasan, “merasa” saling menghargai satu sama lain. Kedua, *spontaneity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Orangtua yang mendukung anak remajanya dalam mengkomunikasikan segala ide-idenya, kemauan dan kebutuhannya secara jujur akan menjadikan remaja merasa dihargai. Ketiga, *provisionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*open minded*). Pada ciri yang ketiga ini seseorang bersedia untuk meninjau kembali pendapatnya sendiri, mengakui bahwa satu sama lain tidak luput dari kesalahan sehingga wajar jika pendapat dan keyakinan diri sendiri dapat berubah.

De Vito (2003) membagi aspek-aspek komunikasi interpersonal ke dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Keterbukaan (*openness*)

Menurut De Vito (2003) Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Dengan membuka diri maka akan timbul saling pengertian, saling menghargai, dan yang paling penting yaitu saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Dapat dikatakan bahwa komunikasi bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap suatu hal dan setiap pihak berhak menyampaikan pendapat, perasaan, dan pikiran sehingga menimbulkan pengertian, kesenangan dan kepuasan.

2. Empati (*empathy*)

Menurut De Vito (2003) empati adalah kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan oleh orang lain. Menurut Schutte, dkk (2007) seseorang akan memiliki sikap empati yang tinggi bila individu tersebut memiliki kecerdasan emosional yang

tinggi pula. Menurut Grotevant & Cooper (Xia dkk, 2008) mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu menjelaskan peran remaja/mahasiswa dalam kampus dan membantu remaja dalam membangun kemampuan empati sehingga remaja dapat menemukan identitas personalnya. Definisi ini mengandung arti bahwa guru/dosen yang mampu memahami perasaan dan pikiran anak remaja akan menjadikan remaja mampu mengkomunikasikan segala kebutuhannya secara baik.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Menurut Fitzpatrick & Koerner (2008) dukungan meliputi tiga hal yaitu pertama, *descriptiveness*, dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensif sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus. Dalam *descriptiveness* remaja/mahasiswa dan guru/dosen bebas dalam mengemukakan segala pikiran dan perasaannya tanpa menilai ataupun mengecam, mengevaluasi pada gagasan, remaja/mahasiswa dan guru/dosen “merasa” saling menghargai satu sama lain. Kedua, *spontaneity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Guru/dosen yang mendukung remajanya/mahasiswa dalam mengkomunikasikan segala ide-idenya, kemauan dan kebutuhannya secara jujur akan menjadikan remaja merasa dihargai. Ketiga, *provisionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*open minded*). Pada ciri yang ketiga ini guru/dosen dan remaja/mahasiswa bersedia untuk meninjau kembali pendapatnya sendiri, mengakui bahwa satu sama lain tidak luput dari kesalahan sehingga wajar jika pendapat dan keyakinan diri sendiri dapat berubah.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Menurut De Vito (2003) sikap positif berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak lepas dari upaya untuk menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Rice & Dolgin (2008) mengungkapkan bahwa komunikasi remaja/mahasiswa dengan guru/dosen akan baik jika pihak guru/dosen dan remaja/mahasiswa mampu mengembangkan *love* (cinta) dan *positive affect* (perasaan positif). Perasaan positif antara guru/dosen dan remaja/mahasiswa akan menumbuhkan cinta, afeksi dan

sensitivitas yang hangat diantara keduanya serta *acceptance* (penerimaan/dukungan), *approval* dan *trust* (kepercayaan).

5. Kesamaan (*equity*)

Komunikasi akan efektif apabila suasananya setara, artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga. Kesamaan dalam suatu komunikasi akan menjadikan suasana yang lebih akrab, nyaman, dan tercapainya kesamaan atau kesepakatan antara kedua belah pihak (De Vito, 2003). Menurut Nelson & Burke (2007) dengan adanya kesamaan dalam berkomunikasi akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri antara kedua belah pihak hingga tercapai kesepakatan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai aspek-aspek komunikasi interpersonal, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal meliputi, pembukaan diri (*self-disclosure*), membangun kepercayaan, komunikasi verbal, mengungkapkan perasaan, dan saling menerima dan mendukung. Disamping itu aspek komunikasi interpersonal yang lainnya meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesamaan (*equity*). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Supratiknya (1995), karena menurut peneliti aspek-aspek tersebut sudah mencakup keseluruhan komunikasi interpersonal dan dapat dikenakan pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan menurut Borg dan Gall (2003) yang terdiri dari 10 tahapan, tetapi pengembangan ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk. Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (2003) terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: 1). Mengembangkan produk, 2). Menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan fungsi kedua disebut sebagai fungsi validasi. Penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu : (1) analisis produk awal yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Langkah I. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan penetapan produk awal yang akan dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo sebagai acuan dalam pengembangan panduan keterampilan komunikasi interpersonal.

Langkah II. Mengembangkan produk awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal panduan keterampilan komunikasi interpersonal, yang meliputi : (1) pembukaan diri, (2) membangun kepercayaan, (3) komunikasi verbal, (4) mengungkapkan perasaan, dan (5) saling menerima dan mendukung.

Langkah III. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk perangkat panduan yang telah dikembangkan, yang dilanjutkan dengan validasi ahli, yang terdiri dari ahli bimbingan konseling, ahli perancangan, ahli bahasa dan ahli komunikasi. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

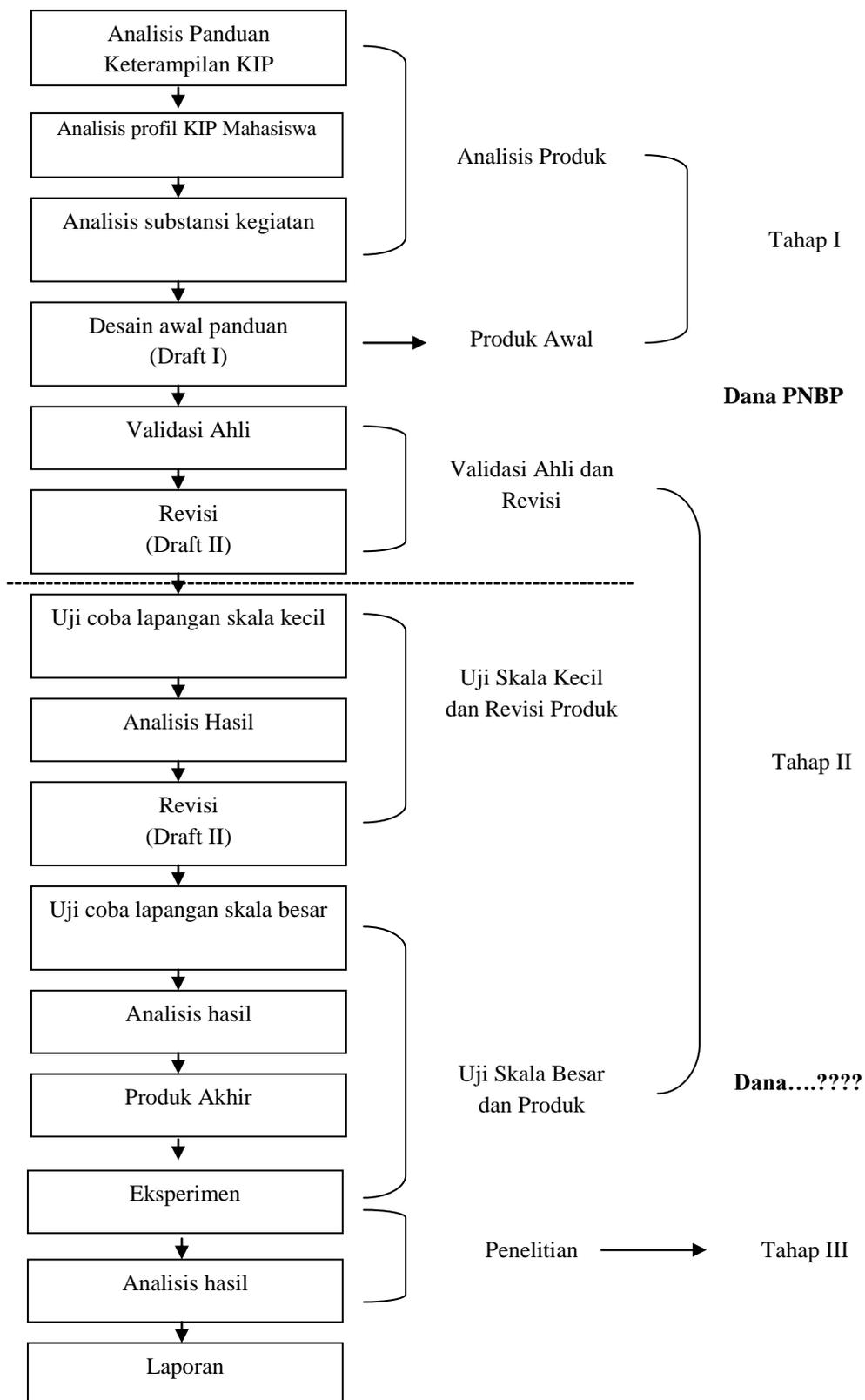
Langkah IV. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh dosen (1 orang) dan mahasiswa (20 orang).

Langkah V. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Tujuan dari pada kegiatan ini adalah memperoleh produk akhir perangkat panduan yang dikembangkan setelah melalui uji lapangan skala besar yang dilakukan oleh dosen (3 orang) dan mahasiswa (40 orang).

Alur kegiatan penelitian ini dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram alur pengembangan perangkat panduan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah:

- a. Pakar komunikasi
- b. Pakar Bimbingan dan Konseling
- c. Pakar Desain
- d. Pakar bahasa
- e. Mahasiswa
- f. Dosen

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian data adalah: angket. Angket digunakan untuk menjangkau data tentang komunikasi interpersonal mahasiswa dan untuk validasi ahli.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan temuan-temuan dalam proses pengembangan serta kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi interpersonal baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian/pengembangan mengacu pada tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

a. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan studi pendahuluan serta perencanaan model panduan yang akan dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan komunikasi interpersonal mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo serta merencanakan model panduan yang akan dikembangkan.

b. Mengembangkan Produk Awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan Komunikasi interpersonal, yang meliputi: (a) panduan umum, (b) panduan teknis pelaksanaan dan (c) panduan evaluasi.

c. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrument validasi draft awal produk panduan Komunikasi interpersonal. Validasi dilakukan oleh: (1) ahli bimbingan dan konseling, (2) ahli desain, (3) ahli bahasa dan (4) ahli komunikasi. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

a. Mengembangkan Draft Awal Panduan

Pengembangan draft awal panduan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Melakukan kajian teoritik, berupa kegiatan:

- a) Mengkaji teori tentang Komunikasi interpersonal baik melalui *text book* maupun melalui internet.
- b) Melakukan kajian empirik, berupa kajian tentang komunikasi interpersonal serta ketersediaan panduan Komunikasi interpersonal yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2. Melakukan analisis terhadap hasil kajian teoritik dan kajian empirik, yang menghasilkan penetapan pokok-pokok materi yang dikembangkan serta cara pengembangannya.
3. Mengembangkan draft awal panduan komunikasi interpersonal, yang terdiri dari:
 - a) Panduan Umum
 - b) Panduan Teknis Pelaksanaan
 - c) Panduan Evaluasi

b. Mengembangkan Instrument Validasi Ahli.

Guna pelaksanaan validasi ahli, terlebih dahulu disusun instrument validasi yang meliputi :

1. Instrument validasi ahli bimbingan dan konseling
2. Instrument validasi ahli bahasa
3. Instrument validasi ahli rancangan
4. Instrumen validasi ahli komunikasi

c. Melaksanakan Validasi Ahli dan Revisi

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli terhadap draft awal panduan yang telah dikembangkan. Hasil validasi dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

Validasi ahli bimbingan dan konseling dilakukan untuk menilai: (1) panduan umum, yang berisi: uraian dasar pemikiran, rumusan tujuan umum, rumusan tujuan khusus, tujuan layanan, batasan peran, rumusan kompetensi, penunjang teknis kegiatan, struktur layanan, dan evaluasi dan indikator keberhasilan. (2) panduan teknis pelaksanaan yang terdiri dari 7 (tujuh) tahap, di mana masing-masing tahap berisi: rumusan tujuan, teknik, waktu, aktivitas layanan, media, dan panduan evaluasi serta (3) sumber.

Berikut adalah hasil validasi ahli bimbingan dan konseling:

- a) Panduan Umum:
 1. Uraian dasar pemikiran: jelas dan mudah dipahami oleh pengguna.
 2. Rumusan tujuan umum: jelas dan dapat dicapai.

3. Rumusan tujuan khusus: jelas dan terukur.
 4. Batasan peran: jelas.
 5. Rumusan kompetensi dosen: jelas
 6. Uraian penunjang teknis kegiatan: jelas.
 7. Struktur layanan: jelas
 8. Uraian evaluasi dan indicator keberhasilan: jelas.
- b) Panduan Teknis Pelaksanaan, terdiri dari panduan sesi 1 sampai dengan sesi 7:
1. Panduan Tahap 1:
 - (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
 - (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
 - (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
 - (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
 - (e) Penetapan media: jelas
 - (f) Rumusan evaluasi: jelas dan terukur
 2. Panduan Tahap 2:
 - (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
 - (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
 - (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
 - (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
 - (e) Penetapan media: jelas
 - (f) Rumusan evaluasi: jelas dan terukur
 3. Panduan Tahap 3:
 - (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
 - (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
 - (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.

- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- (e) Penetapan media: jelas
- (f) Rumusan evaluasi: jelas dan terukur

4. Panduan Tahap 4:

- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
- (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
- (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- (e) Penetapan media: jelas
- (f) Rumusan evaluasi: jelas dan terukur

5. Panduan Tahap 5:

- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
- (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
- (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- (e) Penetapan media: jelas
- (f) Rumusan evaluasi: jelas dan terukur

6. Panduan Tahap 6:

- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
- (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
- (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- (e) Penetapan media: jelas

(f) Rumusan evaluasi: jelas dan terukur

7. Panduan Tahap 7:

(a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.

(b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.

(c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.

(d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.

(e) Penetapan media: jelas

(f) Rumusan evaluasi: jelas dan terukur

c) Panduan evaluasi

(a) Pengantar: jelas

(b) Petunjuk: jelas.

(c) Pertanyaan/ Pernyataan: jelas dan cukup memadai untuk mengukur indikator komunikasi.

(d) Petunjuk penyekoran: jelas.

2. Hasil Validasi Ahli Rancangan

Validasi ahli rancangan dilakukan untuk menilai : desain fisik cover, desain halaman-halaman panduan, bentuk huruf yang digunakan pada cover, bentuk huruf yang digunakan pada halaman panduan, gambar pada cover dan halaman panduan, sistematika materi, teknik pengetikan, bentuk huruf, warna yang digunakan dalam desain panduan, dan tampilan keseluruhan panduan.

Berikut adalah hasil validasi ahli rancangan :

a) Panduan Umum

1. Desain fisik cover: desain dibuat lebih menarik dengan menampilkan gambar
2. Desain halaman-halaman panduan: desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman panduan dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.

3. Bentuk huruf yang digunakan pada cover panduan: dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca panduan ini.
 4. Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman panduan: dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman panduan.
 5. Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman panduan: gambar pada cover dan halaman-halaman panduan belum dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
 6. Sistematika materi: sistematika materi sangat sesuai.
 7. Teknik pengetikan: teknik pengetikan panduan perlu didesain sedemikian rupa sehingga akan menarik pengguna membaca panduan ini.
 8. Bentuk huruf: bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh pengguna.
 9. Penggunaan warna: warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik pengguna untuk membaca buku ini.
 10. Tampilan keseluruhan panduan: secara keseluruhan tampilan panduan dapat memotivasi pengguna untuk membaca panduan ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam panduan memuat gambar-gambar yang mempresentasikan sebagian langkah/proses yang diungkap dalam panduan, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.
- b) Panduan Teknis Pelaksanaan Tahap 1 sampai tahap 7
1. Desain fisik cover: desain dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna sehingga dapat menimbulkan ketertarikan dosen dan mahasiswa untuk menggunakan panduan.
 2. Desain halaman-halaman panduan: desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman panduan dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.
 3. Bentuk huruf yang digunakan pada cover panduan: dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca panduan ini.
 4. Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman panduan: dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman panduan.

5. Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman panduan : gambar pada cover dan halaman-halaman panduan dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
6. Sistematika materi : sistematika materi sangat sesuai.
7. Teknik penyetakan: teknik penyetakan panduan perlu didesain sedemikian rupa sehingga akan menarik pengguna membaca panduan ini.
8. Bentuk huruf : bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh pengguna.
9. Penggunaan warna: warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik pengguna untuk membaca buku ini.
10. Tampilan keseluruhan panduan : secara keseluruhan tampilan panduan dapat memotivasi pengguna untuk membaca panduan ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam panduan memuat gambar-gambar yang mempresentasikan sebagian langkah / proses yang diungkap dalam panduan, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.

c) Panduan Evaluasi

1. Desain fisik cover: desain dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna sehingga dapat menimbulkan ketertarikan guru dan siswa untuk menggunakan panduan.
2. Desain halaman-halaman panduan: desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman panduan dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.
3. Bentuk huruf yang digunakan pada cover panduan: dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca panduan ini.
4. Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman panduan: dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman panduan.
5. Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman panduan : gambar pada cover dan halaman-halaman panduan dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
6. Sistematika materi: sistematika materi sangat sesuai.
7. Teknik penyetakan : teknik penyetakan panduan perlu didesain sedemikian rupa sehingga akan menarik pengguna membaca panduan ini.

8. Bentuk huruf : bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh pengguna.
9. Penggunaan warna : warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik pengguna untuk membaca buku ini.
10. Tampilan keseluruhan panduan: secara keseluruhan tampilan panduan dapat memotivasi pengguna untuk membaca panduan ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam panduan memuat gambar-gambar yang mempresentasikan sebagian langkah/ proses yang diungkap dalam panduan, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja

3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai aturan-aturan bahasa tulis, makna kalimat, keterbacaan, serta teknik pengetikan. Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa :

a) Panduan Umum

1. Ukuran huruf: mudah dibaca.
2. Teknik penulisan: perlu disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku.
3. Kalimat pada bagian Dasar Pemikiran: pendapat ara ahli perlu didukung dengan pendapat sendiri.
4. Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami
5. Kalimat pada bagian batasan peran : mudah dipahami
6. Kalimat pada bagian kompetensi dosen: mudah dipahami.
7. Kalimat pada bagian penunjang teknis kegiatan: sebaiknya dibuat pesan akhir sesudah kegiatan penunjang teknis.
8. Kalimat pada bagiaan struktur dan tahapan layanan: mudah dipahami.
9. Kalimat pada baagian evaluasi dan indicator keberhasilan: lebih dipertegas.

b) Panduan Teknis Pelaksanaan:

1. Panduan Teknis Pelaksanaan Tahap 1:
 - (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.

- (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.
 - (f) Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas dan mudah dipahami
 - (g) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (h) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
2. Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 2:
- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.
 - (f) Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas dan mudah dipahami
 - (g) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (h) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
3. Panduan Teknis Pelaksanaan Tahap 3:
- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.
 - (f) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (g) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
4. Panduan Teknis Pelaksanaan Tahap 4:
- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.

- (f) Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas dan mudah dipahami
- (g) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
- (h) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.

5. Panduan Teknis Pelaksanaan Tahap 5:

- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
- (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
- (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
- (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.
- (f) Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas dan mudah dipahami
- (g) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
- (h) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.

6. Panduan Teknis Pelaksanaan Tahap 6:

- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
- (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
- (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
- (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.
- (f) Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas dan mudah dipahami
- (g) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
- (h) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.

7. Panduan Teknis Pelaksanaan Tahap 7:

- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
- (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
- (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
- (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.
- (f) Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas dan mudah dipahami

- (g) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
- (h) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
- c) Panduan Evaluasi
 - 1. Ukuran huruf yang digunakan: mudah dibaca
 - 2. Kaidah penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - 3. Kalimat pada bagian pengantar: mudah dipahami.
 - 4. Kalimat pada bagian petunjuk: mudah dipahami.
 - 5. Kalimat pada bagian pernyataan: mudah dipahami.
 - 6. Kalimat pada pedoman penyekoran: mudah dipahami.

4. Hasil Validasi Ahli Komunikasi

- a) Panduan Umum:
 - 1. Uraian dasar pemikiran: kurang jelas.
 - 2. Rumusan tujuan umum: jelas dan dapat dicapai.
 - 3. Rumusan tujuan khusus: jelas dan terukur.
 - 4. Batasan peran: jelas.
 - 5. Rumusan kompetensi dosen: jelas
 - 6. Uraian penunjang teknis kegiatan: kurang jelas.
 - 7. Struktur layanan: jelas
 - 8. Uraian evaluasi dan indicator keberhasilan: jelas.
- b) Panduan Teknis Pelaksanaan, terdiri dari panduan Tahap 1 sampai dengan Tahap 7:
 - 1. Panduan Tahap 1:
 - (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
 - (b) Penetapan Teknik: kurang jelas.
 - (c) Penetapan waktu: kurang jelas.
 - (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
 - (e) Penetapan media: kurang jelas
 - (f) Rumusan evaluasi: kurang jelas.

2. Panduan Tahap 2:

- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
- (b) Penetapan Teknik: kurang jelas.
- (c) Penetapan waktu: kurang jelas.
- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- (e) Penetapan media: kurang jelas
- (f) Rumusan evaluasi: kurang jelas.

3. Panduan Tahap 3:

- (a) Rumusan tujuan : jelas.
- (b) Penetapan Teknik: jelas.
- (c) Penetapan waktu: kurang jelas.
- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- (e) Penetapan media: kurang jelas
- (f) Rumusan evaluasi: kurang jelas

4. Panduan Tahap 4:

- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
- (b) Penetapan Teknik: kurang jelas.
- (c) Penetapan waktu: kurang jelas.
- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- (e) Penetapan media: kurang jelas
- (f) Rumusan evaluasi: kurang jelas

5. Panduan Tahap 5:

- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
- (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
- (c) Penetapan waktu: kurang jelas.

(d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.

(e) Penetapan media: kurang jelas

(f) Rumusan evaluasi: kurang jelas.

6. Panduan Tahap 6:

(a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.

(b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.

(c) Penetapan waktu: kurang jelas.

(d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.

(e) Penetapan media: kurang jelas

(f) Rumusan evaluasi: kurang jelas

7. Panduan Tahap 7:

(a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.

(b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.

(c) Penetapan waktu: kurang jelas.

(d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.

(e) Penetapan media: kurang jelas

(f) Rumusan evaluasi: kurang jelas

c) Panduan evaluasi

1. Pengantar: jelas

2. Petunjuk: jelas.

3. Pertanyaan/ Pernyataan: jelas dan cukup memadai untuk mengukur indikator komunikasi.

4. Petunjuk penyekoran: jelas.

a. Revisi Berdasarkan Validasi Ahli dan Produk Akhir

Berdasarkan data yang diperoleh melalui validasi ahli terhadap draft panduan yang telah disusun, dilakukan revisi terhadap draft panduan tersebut. Revisi dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang dinilai oleh para ahli belum tepat atau masih perlu diperbaiki. Kegiatan revisi ini menghasilkan produk akhir Panduan Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, yang terdiri dari :

1. Panduan Umum
2. Panduan Teknis Pelaksanaan
3. Panduan Evaluasi

4.2 Pembahasan

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses belajar mengajar di perguruan, pola komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa serta antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahesihari (2009) bahwa pola komunikasi interpersonal yang baik antara dosen dan mahasiswa serta antara mahasiswa itu sendiri akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan pendidikan khususnya di perguruan tinggi akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal mahasiswa adalah dengan mengembangkan panduan. Panduan ini diberi nama Panduan Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, yang terdiri (1) Panduan Umum, (2) Panduan Teknis Pelaksanaan, dan (3) Panduan Evaluasi. Diharapkan dengan menggunakan panduan ini para dosen dapat mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Pengembangan panduan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan ilmiah dan telah melalui validasi ahli, yakni ahli bimbingan dan konseling, ahli komunikasi, ahli perancangan (desain) dan ahli bahasa. Oleh sebab itu panduan ini dipandang menjadi panduan yang dapat digunakan dalam membantu mahasiswa mengembangkan komunikasi interpersonal yang baik.

Panduan ini masih memiliki keterbatasan, yakni tahapan ini baru sampai pada tahap validasi ahli. Dengan demikian masih dibutuhkan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk melaksanakan uji coba skala kecil dan uji kelompok skala besar serta menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi mahasiswa melalui eksperimen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan telah dapat menghasilkan produk berupa Panduan Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Panduan ini telah tervalidasi ahli, dengan demikian panduan ini telah siap digunakan oleh dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal mahasiswa.

5.2 Saran

Produk yang telah dihasilkan masih perlu dilanjutkan dengan uji skala kecil dan uji kelompok skala besar sebagai upaya keterpakaian produk oleh mahasiswa. di samping itu untuk menguji keefektifan produk dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal mahasiswa perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam bentuk eksperimen. Sehubungan dengan hal di atas, disarankan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo dapat mengalokasikan dana yang dibutuhkan untuk kelanjutan penelitian ini demi menghasilkan panduan yang benar-benar dapat direkomendasikan penggunaannya oleh para dosen di lingkungan Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asonibare, J.B & Olowonirejuaro, O.A. 2008. Family Cohesion and Level of Communication Between Parent and Their Adolescent Children. *TNJG*, 2 (1): 52-59.
- Budiamin, A. 2011. Peran Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Di Sekolah. <http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/03/12/85/>. Diakses tanggal 29 Maret 2012.
- Dahesihsari, R. 2009. Komunikasi Dosen dan Mahasiswa: Perspektif Hubungan Antar Kelompok. *Jurnal Penelitian Psikologi*: No. 1, Vol. 14
- DeVito, J.A. 2003. *Human Communication Ninth Edition: The Basic Course USA*: Pearson Education Inc.
- Fitzpatrick, M.A & Koerner, A.F. 2008. *Family Communication Schemata: Effects on Children's Resiliency*. In Press in: Dunwoody, S., Becker, L.B., McLeod, D., & Kosicky, G. (Eds) *The Evolution of Key Mass Communication Concepts: Honoring Jack. M. McLeod*. Hampton Press: Cresskill NJ.
- Hartley, P. 2001. *Interpersonal Communication*, Roudledge, London and New York. Cet 2.
- Liliweri, A. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. PT Citra Aditya Bakti: Bandung
- Nelson, D.L & Burke. 2007. *Gender Work Stress and Health*. American Psychological Association: United States of America.
- Rice, F.P & Dolgin, K.G. 2008. *The Adolescent: Development, Relationship and Culture*. Tenth Edition: Allyn and Bacon a Person Education Company.
- Riesch, S.K., Henriques, J., & Chancoung, W. 2007. Effect of Communication Skill Training on Parents and Young Adolescents From Extreme Family Types. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 16 (4): 162-175.
- Riggio, R.E. 2008. *Introduction to Industrial/Organizational Psychology: Fourth Edition*. Pearson Education Inc, Upper Saddle River: New Jersey.
- Schutte, N.S, Malaouff, J.M., Coston, T.D., Greeson, C., Jedlicka, C., Rhodes, E., & Wendrof, G., 2007. Emotional Intelligence and Interpersonal Relations. *The Journal of Social Psychology*, 141 (4): 523-536.

- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Kanisius: Yogyakarta.
- Xia, Y., Xie, X., Zhou, Z., Defrian, J., Meredith, W.H., Combs, R. 2008. Chinese Adolescents' Decision-Making, Parent-adolescent Communication and Relationship. *Journal of Argicultural Research*, 25 (4): 119-145.

CURRICULUM VITAE

I. Identitas

- b. Nama Lengkap : Murhima A. Kau, S.Psi, M.Si
 c. NIP : 19730430 200003 2 001
 d. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 30 April 1973
 e. Pangkat dan Golongan : Penata Muda/IIIc
 f. Jabatan Fungsional : Lektor
 g. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNG, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Kode Pos: 96128
 h. Alamat Rumah : Jl. Rambutan Duingingi Gorontalo
 i. Telepon Kantor : (0435) 831944
 j. HP : 085256868675

II. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi/Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	Universitas Muhamadiyah Malang	Malang	1997	S.Psi	Psikologi
2.	Universitas Padjajaran	Bandung	2006	M.Si	Psikologi

III. Pengalaman Kerja dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

No	Tahun	Lembaga	Tempat	Kegiatan	Status
1.	2008	UNG	Gorontalo	Pelatihan Interpersonal Skills Mahasiswa UNG	Pelatih
2.	2009	Kanwil Depag	Gorontalo	Pelatihan Orientasi BK bagi Pengembangan Guru di Lingkungan Kanwil Depag	Pemateri
3.	2010	SMAN 3	Gorontalo	Pencapaian Identitas Diri Remaja Dalam Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan	Peneliti

				Orangtua Enabling- Constraining pada Siswa SMAN 3 Gorontalo	
4.	2011	TK Damhil	Gorontalo	Kemampuan Komunikasi Verbal Anak ditinjau dari Pola Asuh Demokratis Orangtua pada Murid- Murid TK Damhil	Peneliti

Gorontalo, 1 Maret 2012
Ketua Peneliti

Murhima A. Kau, S.Psi, M.Si
NIP. 19730430 200003 2 001

CURRICULUM VITAE

I. Identitas

- a. Nama Lengkap : Irvan Usman, S.Psi, M.Si
b. NIP : 19770702 200604 1 001
c. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 2 Juli 1977
d. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tkt I/IIIb
e. Jabatan Fungsional : Lektor
f. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNG, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Kode Pos: 96128
g. Alamat Rumah : Jl. Pangerah Hidayat No.2 Wumialo Kota Tengah Gorontalo
h. Telepon Kantor : (0435) 831944
i. HP : 085240055500

II. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi/Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	Universitas Islam Indonesia	Yogyakarta	2005	S.Psi	Psikologi
2.	Universitas Ahmad Dahlan	Yogyakarta	2010	M.Si	Psikologi

III. Pengalaman Kerja dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

No	Tahun	Lembaga	Tempat	Kegiatan	Status
1.	2006	Pondok Pesantren Hubulo dan SMAN 1 Tapa	Gorontalo	Perbedaan Konsep Diri Antara Santri Pondok Pesantren dan Siswa SMU	Peneliti
2.	2010	SMAN 2, SMAN 3, dan SMA Prasetya	Gorontalo	Perilaku Bullying Ditinjau dari Kepribadian dan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA	Peneliti
3.	2011	SMAN 1 Marisa	Gorontalo	Remaja dan	Pemateri

				Permasalahannya: Narkoba dan <i>Free Sex</i> .	
4.	2011	Dinkes Pohuwato	Gorontalo	Praktek Konseling pada Tenaga Kesehatan se Kabupaten Pohuwato	Pelatih

Gorontalo, 1 Maret 2012
Anggota Peneliti

Irvan Usman, S.Psi, M.Si
NIP. 19770702 200604 1 001

CURRICULUM VITAE

I. Identitas

- k. Nama Lengkap : Irpan A. Kasan, S.Ag, M.Pd
l. NIP : 19750608 200604 1 002
m. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 8 Juni 1975
n. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tkt I/IIIb
o. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
p. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNG, Jl.
Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Kode
Pos: 96128
q. Alamat Rumah : Jl. Uskap Kel. Buliide Kec Kota Barat Gorontalo
r. Telepon Kantor : (0435) 831944
s. HP : 085256358075

II. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi/Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	STAIN Sultan Amai	Gorontalo	1998	S.Ag	Pendidikan Agama
2.	Universitas Negeri Jakarta	Jakarta	2005	M.Pd	Teknologi Pendidikan

III. Pengalaman Kerja dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

No	Tahun	Lembaga	Tempat	Kegiatan	Status
1.	2010	UNG	Gorontalo	Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Ujian Nasional	Pemateri
2.	2011	SDN 21	Gorontalo	Hubungan Antara Minat Baca dengan hasil Belajar Siswa di SDN 21 Kota Gorontalo	Peneliti

Gorontalo, 1 Maret 2012
Anggota Peneliti

Irpan A. Kasan, S.Ag, M.Pd
NIP. 19750608 200604 1 002